

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Semakin hari pendidikan dapat meluas melalui segala aspek. Sarana dan prasarana pendidikan pun semakin memadai dan lengkap. Hal ini diikuti dengan berkembangnya teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat cukup dirasakan di era sekarang ini untuk semua kalangan baik anak kecil sampai orang dewasa. Bahkan perkembangan ini merambah ke dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan dewasa ini sering kali bergantung pada teknologi, karena hal tersebut dapat membantu dalam pembelajaran. Banyak sekolah yang sekarang memakai teknologi ini untuk memperlancar pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, metode, media dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Pertama, teknologi sebagai sarana, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran. Kedua, teknologi sebagai metode dan media, teknologi sebagai inovator agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketiga, teknologi sebagai sumber belajar yaitu teknologi sebagai salah satu penyedia informasi bagi peserta didik. Terkadang pendidik menemukan kesulitan agar peserta didik mengerti akan materi yang diajarkan atau peserta didik yang merasa bosan terhadap metode dan strategi dalam pengajaran yang sudah sering digunakan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat dua hal yang teramat penting yaitu metode mengajar

yang digunakan serta dukungan dari media yang digunakan. Kedua aspek tersebut saling terkait satu sama lain. Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut berarti bahwa pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada metode pembelajaran yang digunakan.

Gerlach & Ely mengatakan dalam Azhar Arsyad (2011) bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat manusia mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Telah kita ketahui, bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan dalam sebuah proses, sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan salah satu media teknologi pembelajaran yang memiliki kelebihan yang cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran. Di era sekarang ini telah banyak macam-macam video yang telah dibuat oleh banyak kalangan dengan

berbagai aplikasi yang ada. Adanya video pembelajaran ini dapat membantu pendidik dalam menerangkan materi ajar di dalam kelas agar terkesan bervariasi dan membangun semangat peserta didik dalam belajar.

Materi Pelajaran Kimia di SMA/MA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak dan dianggap oleh siswa merupakan materi yang relatif baru. Sekolah dengan *input* siswa yang unggulan mungkin tidak akan terpengaruh dengan permasalahan kurang dikenalnya pelajaran kimia, karena dilihat dari sisi inteligensi siswanya yang tergolong baik sehingga guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kimia. Akan tetapi berbanding terbalik dengan *input* siswa yang tergolong kurang unggul, maka ini akan menjadi tugas yang berat bagi guru kimia di sekolah tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih bagi para siswanya (Ristiyani & Bahriah, 2016).

Hal ini juga dapat dilihat pada peserta didik yang telah lulus. Latar belakang pendidikan peserta didik akan berbeda-beda, terdapat tiga latar belakang utama peserta didik, yaitu dari SMA (IPA dan IPS), SMK (Otomotif) dan Madrasah Aliyah (IPA). Masing-masing dari latar belakang tersebut menghasilkan lulusan yang berbeda, sebagai contoh anak SMA dan MA lebih banyak mendapat pembelajaran dari segi teoritisnya karena tidak semua sekolah mempunyai sarana yang memadai jika akan melakukan praktikum, berbeda dengan anak SMK yang lebih sering melakukan praktikum karena di SMK mempunyai sarana yang lebih memadai untuk melakukan praktikum. Ada beberapa mata pelajaran yang di

dalamnya terdapat praktikum, namun tidak didukung oleh kegiatan praktikum di laboratorium, Sehingga sulit bagi peserta didik untuk memahami materi tersebut.

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kimia peserta didik, perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran yang menarik dan kreatif. Variasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran dengan suasana yang berbeda. Variasi tersebut dapat berupa variasi pendekatan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah media pembelajaran video *PowToon*. Powtoon merupakan aplikasi online yang dapat diakses siapa saja dan dimana saja untuk membuat suatu video. Video *PowToon* ini merupakan video yang dapat menyajikan berbagai animasi-animasi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Cara membuat video ini terbilang cukup mudah, karena semua fitur seperti animasi telah tersedia di dalam aplikasinya. Penggunaan media pembelajaran video *PowToon* ini pun sangat mudah seperti video pada umumnya dan tidak memerlukan jaringan internet. Menurut Daryanto (2010) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran yang bersifat massal, individual, maupun berkelompok.

Dengan adanya peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi kimia, maka dapat digunakan media pembelajaran video powtoon. Dengan menggunakan media pembelajaran video powtoon dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi kimia dengan memberi animasi-animasi yang

dapat membantu memvisualisasikan materi-materi yang dirasa sukar oleh peserta didik. Animasinya pun tidak hanya dapat menggunakan yang sudah tersedia dari aplikasi *PowToon* namun dapat memasukan animasi yang dikehendaki sendiri. Selain animasi, pada video powtoon ini dapat menggunakan audio. Audio dalam video inilah yang akan menarik perhatian dari peserta didik. Audio dalam video ini tidak hanya dapat menggunakan music-musik biasa, namun apabila ingin menggunakan suara sendiri untuk merekam suara penjelasan pun juga bisa. Sehingga video powtoon ini dirasa dapat membuat peserta didik menjadi tertarik untuk belajar kimia lebih dalam lagi, dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus belajar, sehingga dapat meningkatkan pula prestasi dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video *PowToon* Pada Mata Pelajaran Kimia Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Semester 1 SMA N 1 Pleret”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Kurangnya variasi media pembelajaran kimia mengakibatkan peserta didik menganggap mata pelajaran kimia adalah mata pelajaran yang membosankan dan sulit dimengerti.

- c. Media pembelajaran video *PowToon* dapat digunakan sebagai variasi media pembelajaran karena dapat memasukan animasi-animasi yang dapat membantu memvisualisasikan materi kimia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada hal-hal tertentu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kimia dengan media Video *PowToon* dinyatakan efektif jika meningkatkan motivasi belajar kimia peserta didik yang menggunakan media pembelajaran video *PowToon* dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran video *PowToon*.
- b. Pembelajaran kimia dengan media Video *PowToon* dinyatakan berhasil jika meningkatkan prestasi belajar kimia peserta didik yang menggunakan media pembelajaran video *PowToon* dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran video *PowToon*.
- c. Pembelajaran kimia di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran video *PowToon*.
- d. Video *PowToon* yang digunakan dibuat dengan menggunakan aplikasi *online PowToon*.
- e. Pembelajaran kimia di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- f. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang biasa digunakan di SMA N 1 Pleret.

- g. Materi yang digunakan adalah Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur.
- h. Prestasi belajar kimia peserta didik adalah nilai tes hasil belajar materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur kelas X semester I SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2016/2017.
- i. Pengukuran prestasi belajar dilakukan setelah proses pembelajaran kimia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai.
- j. Pengukuran motivasi belajar dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran kimia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- k. Penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas X semester I SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2016/2017 yang diambil 2 dari 5 kelas paralel.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan motivasi belajar kimia peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran video *PowToon* dan tanpa menggunakan media pembelajaran video *PowToon*?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar kimia peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran video *PowToon* dan tanpa menggunakan media pembelajaran video *PowToon*?
3. Manakah pembelajaran yang lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran video *PowToon* atau tanpa menggunakan media pembelajaran video *PowToon*?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan motivasi belajar kimia peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran video *PowToon* dan tanpa menggunakan media pembelajaran video *PowToon*.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar kimia peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran video *PowToon* dan tanpa menggunakan media pembelajaran video *PowToon*.
3. Mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran video *PowToon* terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar kimia peserta didik kelas X semester I SMA Negeri 1 Pleret.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi Jurusan pendidikan kimia Universitas Negeri Yogyakarta.

Sebagai acuan untuk pengembangan media pembelajaran lainnya khususnya dalam bidang pendidikan kimia.

- b. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Pleret

Memberikan alternatif bagi guru tentang variasi teknik pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti

Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran kimia setelah diujikan pada peserta didik.